©Journal of Aquatropica Asia
e-issn: 2721-7574; p-issn: 2407-3601
Volume 6, Nomor 2, Tahun 2021
JurusanAkuakultur, Universitas Bangka Belitung

KAJIAN KESESUAIAN LINGKUNGAN DAN EKONOMI BUDIDAYA IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) DI DESA PINANG SEBATANG, KECAMATAN SIMPANG KATIS, KABUPATEN BANGKA TENGAH

STUDY OF ENVIRONMENTAL AND ECONOMIC SUITABILITY OF GOURAMI (*Osphronemus gouramy*) CULTIVATION AT PINANG SEBATANG VILLAGE, SIMPANG KATIS DISRICT, BANGKA TENGAH REGENCY

Mega Juni[1], Robin[1], Endang Bidayani[1,♣]
[1]Jurusan Akuakultur, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia
[♣]*email: endangbidayani@gmail.com*

Abstrak

Budidaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan proses memperbanyak sumberdaya hayati salah satunya terdapat dalam bidang perikanan. Kegiatan ini terutama budidaya air tawar telah berkembang ditengah masyarakat terutama di Provinsi Bangka Belitung, namun kolam yang digunakan harus memenuhi persyaratan baik parameter fisika, kimia dan biologi perairan serta kelayakan usaha yang dilakukan juga perlu diketahui. Maka perlu dilakukan kajian kesesuain kualitas air dan menganalisis usaha budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 di Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan studi kasus dalam penentuan kualitas air. Dan selanjutnya dilakukan uji kelayakan terhadap kualitas air dengan metode STORET serta metode sensus dalam menganalisis usaha budidaya. Kualitas air dan analisis usaha dilakukan pada kolam pembudidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas air di kolam budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang termasuk kedalam status kualitas air yang tercemar sedang pada kolam 1 dengan skor -12 dan status dengan tercemar ringan pada kolam 2 dengan skor -2. Metode pengolahan data analisis usaha budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang mengunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan usaha per siklus sebesar Rp120.000.000,00, pendapatan per siklus sebesar Rp 49.368.000,00, keuntungan per siklus sebesar Rp38.568.000,00 dan efisiensi usaha sebesar 1,69. Dari hasil analisis STORET dan analisis usaha yang telah didapatkan maka kolam budidaya di Desa Pinang Sebatang layak dikembangkan untuk budidaya pembesaran ikan gurami.

Kata Kunci: Kolam, Ikan gurami, Kualitas air, STORET, Efisiensi usaha

Abstract

Cultivation is an activity that is carried out in connection with the process of multiplaying resources, one of which is in the field of fisheries. This activity, especially freshwater cultivation, has developed in the community, especially in Bangka Belitung Province, but the ponds used suitability the requirements of both physical, chemical and biological parameters of the waters as well as business feasibility. This study to knew suitability of water quality and analyze the cultivation of gourami in Pinang Sebatang Village. This research was carried out in December 2020 in Bangka Tengah district. This study used a survey method in the form of a case study methode in determining water quality. And then carried out a feasibility test of water quality using the STRORET method and the census method to analyzing cultivation business. Water quality and business analysis were carried out in the gourami cultivators' pond at Pinang Sebatang Village sustainable. The result showed that the water quality in the gourami aquaculture pond at Pinang Sebatang Village was categorized as moderately polluted water quality status in pond 1 with a score of -12 and the

©Journal of Aquatropica Asia
e-issn: 2721-7574; p-issn: 2407-3601
Volume 6, Nomor 2, Tahun 2021
JurusanAkuakultur, Universitas Bangka Belitung

status with lightly polluted in pond 2 with a score of -2. The method of data processing analysis of gourami cultivation at Pinang Sebatang Village uses quantitative methods. The result of the study showed that the income per cycle was Rp 120.000.000,00, income per cycle of Rp. 49.368.000,00, profit per cycle of Rp 38.568.000,00 and business efficiency of 1,69. Form the result of the STORET analysis and the business analysis that has been obtained, the cultivation pond at the Pinang Sebatang Village is feasible to be developed for the cultivation of gourami rearing.

Keywords: Pond, Gouramy, Water quality, STORET, Business efficiency

PENDAHULUAN

Kepulauan Bangka merupakan salah satu daerah yang baru melakukan pengembangan usaha budidaya ikan gurami. Budidaya ikan ini dilakukan di Bangka Tengah, kecamatan Simpang Katis oleh pokdakan Bina Lestari, budidaya komoditas ini berlangsung sejak tahun 2016. Masyarakat di daerah tersebut sangat mendukung pengembangan budidaya tersebut, hingga saat ini pokdakan tersebut masih bergerak aktif yang diketuai oleh pak Iskandar. Masyarakat mengelola lahan tersebut menjadi lahan tambak telah dilakukan sejak tahun 2008, namun budidaya pembesaran ikan gurami pada tambak ini baru aktif sejak tahun 2016.

Usaha budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang masih tergolong dalam usaha mikro (skala kecil) dan bersifat semi intensif. Produksi pada pokdakan ini mengalami fluktuasi (penurunan atau peningkatan produksi), hal ini disebabkan berbagai faktor seperti faktor alam maupun faktor produksi yang belum optimal. Peningkatan serta penurunan yang terjadi akan berdampak langsung terhadap pendapatan yang di peroleh oleh pemudidaya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang adalah faktor kualitas air. Kualitas air memegang peranan penting dalam proses budidaya, untuk menunjang pertumbuhan serta kelulushidupan ikan gurami yang dibudidaya. Komponen yang terdapat dalam kualitas air terdiri dari faktor biologi, fisika dan kimia yang mempengaruhi kehidupan organisme di perairan. Sehingga manajemen kualitas air perlu dilakukan, agar menciptakan lingkungan yang ideal bagi ikan gurami.

Selain itu status analisis usaha budidaya di pokdakan ini belum diketahui secara pasti, serta kualitas air yang digunakan untuk budidaya belum diketahui pasti apakah masih sesuai untuk pertumbuhan ikan, kemudian menganlisis usaha agar mengetahui efisiensi usaha. Sehingga dengan adanya uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kajian Kesusaian Lingkungan dan Ekonomi Budidaya Ikan Gurami di Desa Pinang Sebatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis kesesuaian lingkungan budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah; dan 2) Menganalisis usaha budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Lokasi penelitian di Desa Pinang Sebatang, Kabupaten Bangka Tengah. Teknik pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive samlping*) dengan pertimbangan bahwa budidaya ikan gurami di Bangka memiliki potensi yang sangat tinggi terutama di Bangka Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan pengukuran parameter kualitas air, analisis usaha serta keberlanjutan budidaya.

Data yang diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder disusun, disederhanakan dan disajikan dengan data yang telah di analisis sesuai dengan tujuan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian

No	Tujuan Penelitian	Jumlah Data	Metode Analisis Data
1	Menganalisis kesesuaian lingkungan	Data Primer dan Sekunder	Kuantitatif Kualitatif Deskriptif
2	Menganalisis usaha budidaya	Data Primer dan Sekunder	Deskriptif Kuantitatif Kualitatif

Metode dalam penelitian tentang kajian kesesuaian lingkungan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian kuantitaif yaitu penelitian yang spesifik, jelas dan terperinci. Tujuan utama dari metodologi

kuantitatif yaitu bukan menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan suatu generaliasi yaitu suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi (Riskapuri, 2007). Sedangkan penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mengklarifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada secara faktual, cermat, tidak mengandalkan bukti logika matematis, prinsip angka atau metode statistik sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenar – benarnya dengan isyarat atau tindakan sosial. (Burhan, 2001)

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggambar suatu keadaan lingkungan dapat mendukung kelangsungan kehidupan yang berada di lingkungan tersebut dapat dilihat dari aspek kualitas air serta pendekatan kuantitaif dengan menggunakan metode STORET untuk mendapatkan angka tentang status baku mutu air dengan menggunakan metode analisis deskiptif. Jenis penelitian deskriptif ini di gunakan untuk menemukan pengetahuan seluas – luasnya tentang obyek penelitian pada masa atau saat tertentu sehingga lebih mudah menyajikan dan menganalisis secara sistematis dan akhirnya dapat dipahami dan disimpulkan dengan menggunakan pendekatan kuantitaif dan kualitatif ini lebih menekankan analisanya terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan cara berfikir formal dan argumentatif (Manulang, 1999)

Menganalisis usaha budidaya dengan metode deskriptif, kualitatif, dan hasil wawancara yang didapatkan dari pembudidaya mengenai analisis usaha budidaya Ikan Gurami dengan menggunakan rumus berikut:

1. Analisis Penerimaan
   Rumus penerimaan menurut Rahmi dan Astuti, 2007:
   TR = P X Q

Keterangan:
TR : Total Revenue (penerimaan total)
P : Price (harga)
Q : Quantity (jumlah poduksi)

2. Analisis Pendapatan
   Rumus pendapatan menurut Rahmi dan Astuti, 2007:
   PD = TR –TC

Keterangan:
PD : Pendapatan usaha tani
TR : Total penerimaan (total revenue)
TC : Total biaya (total cost)
Dengan kriteria:
TR > TC: Usaha menguntungkan
TR = TC: Usaha pada titik seimbang atau impas
TR < TC: Usaha mengalami kerugian

3. Analisis Keuntungan
   Keuntungan suatu usaha dapat di analisis dengan rumus berikut menurut Kasmir dan Jakfar, 2005:
   π : TR – TC

Keterangan:
π : Keuntungan
TR : Total Peneriman
TC : Total pengeluaran

4. Efisiensi Usaha
   Efisiensi ekonomi usaha pembesaran ikan gurami dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sokarwati, 2006):
   Efisiensi = $\frac{R}{C}$
   Keterangan:
   R= Penerimaan total usaha pembesaran ikan gurami (Rupiah)
   C= Biaya total usaha pembesaran ikan gurami (Rupiah)
   Kriteria R dan C ratio jika:
   R/C Ratio >1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan.
   R/C Ratio <1, maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian.
   R/C Ratio=1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

HASIL

Hasil dari penelitian parameter fisika kimia perairan pada kolam gurami di pokdakan Bina Lestari menunjukan nilai yang bervariasi namun, tidak berbeda signifikan antara setiap stasiun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat ketercemaran perairan di Desa Pinang Sebatang dapat dilihat dengan menggunakan metode analisis indeks Storet. Secara umum hasil analisis yang telah dilakukan dengan Metode Indeks Storet status baku mutu kualitas air, kolam ikan gurami di Desa Pinang Sebatang pada kolam 1 tergolong air kolam tercemar sedang dengan nilai -12 sedangkan pada kolam 2 tergolong air kolam tercemar ringan dengan nilai -2. Parameter yang diukur dalam metode Storet yaitu, parameter fisika dan kimia perairan.

Hasil analsis indeks Storet menunjukkan kolam 1 perairan tercemar sedang dikarenakan nilai amonia pada perairan tersebut yang tinggi dengan total skor -10, sedangkan pada kolam 2 nilai pH perairan yang menyebabkan air tergolong pencemaran ringan dengan total skor -2. Kualitas fisika perairan yang dapat dianalisis oleh metode storet yaitu suhu perairan sedangkan kedalaman dan kecerahan untuk usaha pendederan ikan gurami dapat dilihat dari

SNI: 01-6485.3-200 yang menyatakan bahwa kedalaman kolam 40-60cm dan kecerahan >30cm. Berdasarkan tabel 16 dan 17 diketahui bahwa pada kolam 1 rata-rata kedalaman perairan yaitu 96,09cm, kecerahan 19,54cm serta kecepatan arus yaitu 0,0115m/s sedangkan pada kolam 2 rata-rata kedalaman perairan 96,16cm, kecerahan 20,95cm dan kecepatan arus sebesar 0,0275m/s. Berikut hasil analisis indeks Storet fisika kimia perairan kolam budidaya ikan gurami berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Analisis STORET Kualitas Perairan Kolam 1

Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Pengukuran			Skor			Total
		Kelas 2	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata	
A. Fisika									
Suhu	℃	Dev 3	27	30,2	28,82	0	0	0	0
Kedalaman	Cm		81,8	104	96,09				
Kecerahan	Cm		13,1	28,6	19,54				
Arus	m/s		0,005	0,02	0,0115				
B. Kimia									
pH		6-9	6,0	6,6	6,26	0	0	0	0
DO	Mg/l	>4	3,8	4,8	4,0	-2	0	0	-2
NH_3	Mg/l	0,3	0,33	0,58	0,477	-2	-2	-4	-10
TDS	Mg/l	1.000	10,7	15	12,8	0	0	0	0
Total									**-12**

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Tabel 3. Hasil Analisis STORET Kualitas Perairan Kolam 2

Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Pengukuran			Skor			Total
		Kelas 2	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata	
A. Fisika									
Suhu	℃	Dev 3	28,2	32	30,1	0	0	0	0
Kedalaman	Cm		77	111,1	96,16				
Kecerahan	Cm		17	32,3	20,95				
Arus	m/s		0,005	0,05	0,0275				
B. Kimia									
pH		6-9	5,9	6,6	6,32	-2	0	0	-2
DO	Mg/l	>4	4,0	4,5	4,3	0	0	0	0
NH_3	Mg/l	0,3	0,02	0,3	0,145	0	0	0	0
TDS	Mg/l	1.000	11,7	201,3	41,46	0	0	0	0
Total									**-2**

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Hasil analisis usaha, penerimaan pembudidaya per siklus yaitu sebesar Rp. 120.000.000. Rata-rata hasil produksi pada usaha budidaya ini mencapai 3.000Kg/siklus dengan harga jual Rp40.000/kg. Hal ini menyatakan bahwa usaha ini layak dikembangkan, karena penerimaan usaha lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya berlangsung.

Pendapatan rata-rata usaha pembudidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang yaitu sebesar Rp. 49.368.000. Hasil ini didapatkan dari selisih antara penerimaan sebesar Rp. 120.000.000 dengan total biaya sebesar Rp. 70.632.000.

Keuntungan rata-rata usaha budidaya ikan gurami di Pokdakan Bina Lestari yaitu sebesar Rp.38.568.000/siklus. Hal tersebut menyatakan bahwa usaha budidaya ikan gurami pada pokdakan tersebut layak dikembangkan, karena keuntungan didapatkan cukup besar. Selain itu pembesaran ikan gurami pada usaha budidaya

ini untuk 1 siklus membutuhkan waktu 11 bulan hingga panen.

Nilai efisiensi usaha yang didapatkan untuk usaha pembesaran ikan gurami pada 2 kolam di Desa Pinang Sebatang yaitu sebesar 1,69. Hasil ini didapatkan dari pembagian antara penerimaan usaha budidaya Rp. 120.000.000 dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya selama satu siklus yaitu sebesar Rp. 70.632.000.

PEMBAHASAN

Kualitas air yang ditentukan dari nilai parameter fisika kimia perairan dilakukan dengan menggunakan metode storet yang bertujuan untuk memperoleh total skor yang akan menunjukkan status mutu air. Berdasarkan analisis menggunakan metode storet standar baku mutu air kelas II menyatakan bahwa air yang digunakan oleh pembudidaya pada Desa Pinang Sebatang mengalami ketercemaran. Hal ini dikarenakan air yang digunakan untuk kolam budidaya berasal dari sumber yang sama, dan merupakan kolam paralel, selain itu debit air yang terdapat pada pokdakan ini sangat kecil sehingga menyebabkan pergantian air yang tidak optimal pada kolam budidaya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rustadi, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas air pada kolam dengan sistem pengairan paralel akan terjaga, jika memiliki debit air yang cukup deras agar terjadi pergantian air terus menerus pada kolam budidaya. Standar baku mutu air yang tidak sesuai dengan status baku mutu air yaitu pada parameter kimia yaitu nilai pH, DO dan amonia. Nilai dari ketiga parameter kimia tersebut sesuai atau kurang dari standar baku mutu air kelas II untuk budidaya ikan air tawar.

Nilai hasil analisis storet yang tidak sesuai standar baku mutu air pada nilai pH yaitu 5,9 sedangkan nilai DO yaitu 3,8 mg/L serta nilai amonia yang >3 mg/L. ketiga parameter ini memegang peranan penting dalam proses budidaya, namun dari ketiga parameter tersebut parameter yang paling tinggi tingkat ketercemarannya adalah pada nilai amonia hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti masih banyaknya sisa pakan yang tidak termakan oleh ikan pada kolam budidaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kordi dan Tancung, 2007) bahwa selain dari hasil metabolisme kotoran padat dan terlarut pada ikan, sisa pakan yang tidak termakan oleh ikan juga akan menyebabkan amonia dalam perairan menjadi tinggi. Berdasarkan analisis metode storet tingkat ketercemaran pada kolam budidaya masih tergolong pada air yang tercemar sedang dan masih dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan air tawar.

Kegiatan pengembangan budidaya ikan air tawar di Desa Pinang Sebatang mengacu pada ketetapan Baku Mutu Peraturan Pemerintah tahun 2001 dengan menggunakan metode storet yang dilihat dari beberapa parameter perairan yang mendukung, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Desa Pinang Sebatang dalam hal budidaya ikan air tawar masih sesuai dengan Baku Mutu. Pokdakan ini layak untuk dilakukan pengembangan budidaya ikan air tawar terutama budidaya ikan gurami, namun pengelolaannya tetap perlu memperhatikan eksosistem atau lingkungan perairan budidaya tersebut.

Penerimaan rata-rata budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang persiklus yaitu Rp.120.000.000. Besarnya penerimaan yang diperoleh oleh pembudidaya dari perkalian antara total produksi 3.000Kg/siklus dengan harga jual Rp40.000/kg. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembesaran ikan gurami berkisar antara 10-11 bulan dengan rata-rata berat perekor 400-1.000 gram. Penerimaan suatu usaha akan berubah sesuai dengan total produksi, semakin tinggi hasil total produksi maka penerimaan akan semakin meningkat (Ahmad, 2019). Penerimaaan pada usaha budidaya ini dapat disimpulkan layak dikembangkan, hal ini disebabkan total penerimaan usaha budidaya lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk usaha budidaya.

Usaha budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang mendapatkan rata-rata pendapatan Rp. 49.368.000/siklus. Hasil ini didapatkan dari selisih antara penerimaan sebesar Rp. 120.000.000 dengan total biaya sebesar Rp. 70.532.000. Total biaya yang didapatkan yaitu penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel. Pengeluaran total biaya ini tidak termasuk pada pengeluaran biaya untuk tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Hasil dari pendapatan ini dapat dijadikan ukuran apakah suatu usaha yang dilakukan rugi atau untung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Daulay, 2019) yang menyatakan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai hasil dari selisih antara biaya total yang dikeluarkan dengan biaya penerimaan yang diperoleh suatu usaha, namun pendapatan ini belum termasuk selisih dengan biaya implisit atau biaya tenaga kerja dalam keluarga. Menururt (Yengsi, 2019) biaya implisit dapat didefinisikan sebagai biaya yang tidak diperhitungkan dalam total biaya namun harus tetap diperhitungkan untuk mendapatkan keuntungan bersih. Biaya implisit pada penelitian ini seperti pengolahan lahan, perawatan serta pemanenan.

Hasil rata-rata keuntungan pembudidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang yaitu sebesar Rp.38.568.000. Berdasarkan hal tersebut jika dibandingkan dengan lama waktu pemeliharan maka pembudidaya akan mendapatkan penghasilan rata-rata perbulan sebesar Rp. 3.506.181 untuk usaha ikan gurami 2 kolam. Upah Minimum Provinsi (UMP) yang telah ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Nomor 78 Tahun 2015 menyatakan bahwa upah minimum provinsi Bangka Belitung yaitu sebesar Rp. 3.230.023. Berdasarkan hal tersebut dibandingkan dengan pendapatan usaha pembesaran ikan gurami untuk 2 kolam, maka setara dengan UMP yang terdapat di Bangka Belitung. Maka dari itu usaha budidaya ini layak dikembangkan, hal ini disebabkan pembudidaya tidak hanya mendapatkan keuntungan pada kolam gurami, namun juga mendapatkan keuntungan dari usaha budidaya jenis ikan lainnya.

Suatu usaha dikatakan untung dan layak dikembangkan jika penerimaan yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan total biaya serta biaya implisit yang dikeluarkan (Sukirno, 2012). Sehingga dapat disimpulkan usaha budidaya ini layak dikembangkan karena hasil dari selisih antara penerimaan dengan biaya total serta biaya implisit menunjukkan angka yang positif.

Efisiensi Usaha

Usaha budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang memiliki nilai rata-rata efisiensi usaha atau R/C ratio yaitu sebesar 1,69. Berdasarkan hasil tersebut usaha budidaya ini efisien untuk dijalankan hal ini dikarenakn nilai R/C Ratio >1. Menurut (Prayuningsi, 2018) menyatakan bahwa jika nilai R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut mengalami keuntungan. Nilai R/C Ratio pembesaran ikan gurami sebesar 1,69 memiliki arti yaitu, jika setiap pengeluaran biaya sebesar Rp. 1,00 maka pembudidaya akan menghasilkan penerimaan Rp 1,69.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Kualitas air pada kolam budidaya ikan gurami di Desa Pinang Sebatang berdasarkan baku mutu air kelas II (PP N0. 2 Tahun 2001) menunjukkan air tergolong cemar sedang pada kolam 1 dengan skor -12 dan cemar ringan pada kolam 2 dengan skor -2. Keteercemaran pada kolam budidaya masih tergolong pada tingkat ketercemaran sedang, parameter yang melebihi status baku mutu air pada kolam budidaya yaitu nilai Amonia, DO dan pH. Kualitas air pada kolam budidaya di Desa Pinang Sebatang relatif sesuai untuk budidaya untuk budidaya ikan gurami namun harus memanajemen kualitas air agar ikan dapat tumbuh dengan baik dan terhindar dari parasit yang menghambat pertumbuhan ikan gurami; dan 2) Analisis usaha pembesaran ikan gurami di Pokdakan Bina lestari persiklus menghasilkan penerimaan per siklus sebesar Rp.120.000.000, pendapatan per siklus Rp.49.368.00, dan keuntungan per siklus Rp.38.578.000, serta nilai efisiensi usaha sebesar 1,69. Berdasarkan hal tersebut budidaya ikan gurami pada pokdakan tersebut layak dan efisien untuk dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung, Pokdakan Bina Lestari di Desa Pinang Sebatang, dan pihak-pihak yang sudah membantu dalam kajian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, Rafsanjani. 2019. analisis usaha tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau (studi khasus: Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei mti, Kec. Medan Labuhan. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Medan

Kasmir dan Jakfar. 2005. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana: Jakarta

Kordi, M.G.H. dan A.B. Tancung. 2007. Pengelolaan Kualitas Air. PT Rineka Cipta, Jakarta

Rahmi Abd, Hastuti. 2007. Ekonomika Pertania. Penerbit Penebar swadaya: Jakarta

Sukirno, Sadono. 2012. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali pers: Jakarta.

Yengsi. 2019. Analisis usaha pembesaran ikan lele sangkuriang (Clarias gariepinus) sistem bioflok di Pokdakan Berok Barokah Makmur, Desa Berok, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah. [Skripsi]. Universitas Bangka Belitung: Bangka Belitung